



---

# RUBELLA / CAMPAK JERMAN

DR. PERTIWI FEBRIANA CHANDRAWATI MSC, SPA

# ETIOLOGI :VIRUS RUBELLA

---

- **PENULARAN :**

Penyakit ini dapat ditularkan melalui percikan air (droplet) di udara yang dikeluarkan oleh penderita saat bersin atau batuk.

Rubella dapat menular jika seseorang menyentuh mulut, hidung atau mata setelah ia memegang benda yang telah terkontaminasi droplet dari penderita rubella.

Virus rubella juga dapat menyebar dari makanan atau minuman penderita.

# GEJALA KLINIS

- **Ruam merah sebagai gejala utama**

Ruam merah di kulit awalnya muncul pada area wajah, lalu menyebar ke area tubuh lain.

- **Gejala lain sebelum ruam**

Gejala ini akan bertahan 1-5 hari dan berupa:

- Hidung berair
- Batuk
- Pembesaran kelenjar getah bening yang terasa nyeri saat disentuh atau ditekan, biasanya di belakang leher atau belakang telinga
- Demam ringan
- Sakit kepala
- Nyeri otot dan sendi
- Tubuh terasa tidak sehat
- Konjungtivitis atau mata merah

Demam

Pembengkakan  
kelenjar getah bening

**Rubella / Campak Jerman** terjadi akibat infeksi virus rubella yang menyebabkan terjadinya ruam merah pada tubuh.





# GEJALA KLINIS

- Masa prodromal pendek, pembesaran kelenjar getah bening servikal, suboksipital dan postaurikular, disertai erupsi yang berlangsung 2 - 3 hari.
- Pada anak yang lebih besar dan orang dewasa sekali-sekali terdapat infeksi berat disertai kelainan sendi dan purpura.
- Eksantema mulai retro-aurikular atau pada muka dan dengan cepat meluas secara kraniokaudal ke bagian lain dari tubuh.
- Mula-mula berupa makula yang berbatas tegas dan kadang-kadang dengan cepat meluas dan menyatu, memberikan bentuk morbilliform.
- Pada hari kedua eksantem di muka menghilang, diikuti hari ke-3 di tubuh dan hari ke-4 di anggota gerak. Pada 40% kasus infeksi rubela terjadi tanpa eksantema.
- Limfadenopati merupakan suatu gejala klinis yang penting pada rubela. Biasanya pembengkakan kelenjar getah bening itu berlangsung selama 5-8 hari.

# PENCEGAHAN

- vaksin rubella monovalen
- kombinasi vaksin rubella dengan vaksin campak yang disebut vaksin MR (*measle and rubella*)
- kombinasi vaksin rubella dengan vaksin campak dan parotitis atau disebut vaksin MMR (*measle, mumps, and rubella*)

Vaksin MR tidak dianjurkan bagi:

- wanita hamil,
- orang dengan sistem kekebalan tubuh yang rendah,
- orang yang masalah jantung,
- orang yang baru saja mendapat gamma globulin atau transfusi darah
- pernah alergi terhadap komponen vaksin MR contohnya neomicyn

# DIAGNOSIS

---

- Diagnosis pasti ditegakkan dengan pemeriksaan serologik yaitu ditemukannya antibodi IgM yang spesifik untuk rubela.

- Rubella pada dasarnya merupakan penyakit ringan, dan dapat sembuh dengan sendirinya bagi orang normal, tetapi bila diderita oleh wanita hamil terutama pada awal kehamilan atau 20 minggu pertama kehamilan akan menyebabkan sindrom rubella bawaan (Syndrom Rubella Congenital), yaitu triad anomal kongenital pada mata (katarak congenital), telinga (Tuli perseftif ) dan defek jantung.

Risiko bayi yang terkena SRC dan keparahan dari cacat lahir tergantung di usia kehamilan ketika ibu terkena rubella:

- Jika ibu terkena infeksi rubella ketika usia kehamilan menginjak 11 minggu, risiko SRC adalah sebesar 90 persen
- Jika ibu terkena infeksi rubella ketika usia kehamilan antara minggu ke 11-16, risiko SRC adalah sebesar 10-20 persen
- Jika ibu terkena infeksi rubella ketika usia kehamilan antara minggu ke 16-20, risiko SRC minimal yaitu tuli
- Jika ibu terkena infeksi rubella ketika usia kehamilan di atas minggu ke-20, tidak ada peningkatan risiko SRC.



# TERAPI

---

- Tidak terdapat pengobatan spesifik
- Simtomatik Asetaminofen
- Antibodi hiperimun globulin (*hyperimmune globulin*) pada ibu hamil yang menderita rubella

---

**TERIMAKASIH**

